

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Net Profit Margin Dan Struktur Modal
Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dan Barang Konsumsi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

Dadang Sumarna¹, Nurul Aulia²

¹Fakultas Hukum, Universitas Pamulang¹; dadangsumarnashmh@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang²; nurulaulia9994@gmail.com

Received 31 Juli 2021 | Revised 20 Agustus 2021 | Accepted 20 September 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, *net profit margin* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian sebanyak 80 data yang sudah lolos dari kriteria sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan laporan keuangan perusahaan yang di ambil dari website perusahaan dan situs BEI www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan penjualan dan *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan, net profit margin dan struktur modal secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan sebesar 5,2% dan sisa nya 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Pertumbuhan penjualan; net profit margin; struktur modal; nilai perusahaan

Abstract

This study aims to determine the effect of sales growth, net profit margin and capital structure on firm value in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The research method used is quantitative method. The sample in the study was 80 data that had passed the sample criteria. The data collection technique uses the company's financial statements taken from the company's website and the IDX website www.idx.co.id. The analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test and hypothesis testing. The results of this study indicate that sales growth and net profit margins have no significant effect on firm value, while capital structure has a significant effect on firm value. sales growth, net profit margin and capital structure together to the value of the company by 5.2% and the remaining 94.8% is influenced by other variables.

Keywords: sales; net profit margin; capital structure; firm value

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia sering mengalami kondisi naik turunnya harga saham pada sektor industri dan barang konsumsi semakin suram, sejak awal tahun 2019 kinerjanya hampir 20% dan lebih tepatnya 19,31% menurun berdasarkan data bursa (Sumber: cncbcindonesia.com) Nilai perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan yang terdiri dari tiga indikator yaitu pertumbuhan penjualan, *net profit margin*, dan struktur modal. Harga saham yang berubah disebabkan oleh informasi yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan seperti kondisi perekonomian dan lainnya, sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi nilai perusahaan dalam sebuah perusahaan. Pergerakan harga saham yang terjadi di bursa efek merupakan fenomena yang menarik untuk dibicarakan dengan berkaitan nya pergerakan nilai perusahaan.

Tabel 1. Rata-Rata Tingkat Nilai Penelitian

Tahun	Pertumbuhan Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>	Struktur Modal	Nilai Perusahaan
2015	7%	11%	61%	29822%
2016	11%	11%	59%	21914%
2017	6%	12%	57%	23394%
2018	3%	53%	61%	31095%
2019	6%	14%	59%	26318%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

Diantaranya fenomena yang terjadi mengenai nilai perusahaan terdapat nilai yang fluktuatif dengan tercatat pada tahun 2019 sebesar 263% lalu mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 219%. Hal yang sama terjadi pada struktur modal yang mengalami nilai fluktuatif pada tahun 2018 sebesar 0,61% dan penurunan di tahun 2016 sebesar 0,59%. Namun pada pertumbuhan penjualan juga mengalami fluktuatif pada tahun 2019 sebesar 0,06% dan 2016 sebesar 0,10%, dan untuk *net profit margin* juga mengalami yang sama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leang Andriani (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan saat perusahaan sedang berjalan (Febriana, 2019). Nilai perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan yang terdiri dari tiga indikator yaitu pertumbuhan penjualan, *net profit margin*, dan struktur modal. Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding tahun lalu. Pergerakan harga saham yang terjadi di bursa efek merupakan fenomena yang menarik untuk dibicarakan dengan berkaitan nya pergerakan nilai perusahaan. Diantaranya fenomena yang terjadi mengenai nilai perusahaan terdapat nilai yang fluktuatif dengan tercatat pada tahun 2019 sebesar 263% lalu mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 219%.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan (Suripto 2019). Pertumbuhan penjualan ini juga merupakan indikator terjadinya pertumbuhan perusahaan yang merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Namun

pada pertumbuhan penjualan juga mengalami fluktuatif pada tahun 2019 sebesar 0,06% dan 2016 sebesar 0,10%.

Net Profit Margin

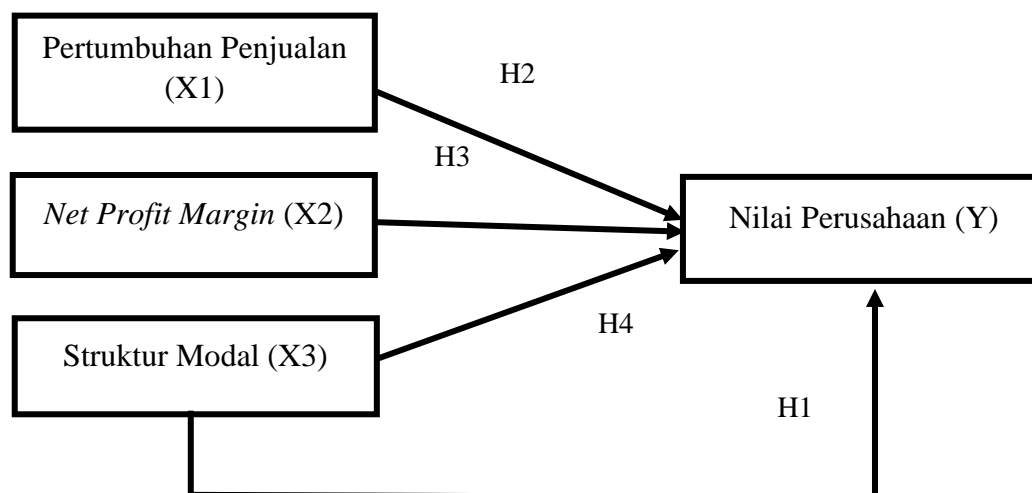
Menurut Kasmir (2012) *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba untuk mengukur penjualan. *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan dan mengatakan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui nilai dan kondisi keuangan perusahaan saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Dalam tahun 2016 sampai 2019 *net profit margin* memiliki nilai fluktuatif yang sama.

Struktur Modal

Menurut Mangantar, dkk (2015) Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan modal asing, dimana modal sendiri berupa laba ditahan dan kepemilikan saham, sedangkan modal asing berupa utang. Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal (*capital structure*) merupakan pembiayaan pembelanjaan permanen, yang terutama berupa hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk semua kredit jangka pendek. struktur modal yang mengalami nilai fluktuatif pada tahun 2018 sebesar 0,61% dan penurunan di tahun 2016 sebesar 0,59%.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini:

1. Diduga Pertumbuhan Penjualan (X_1), Net Profit Margin (X_2) dan Struktur Modal (X_3) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).
2. Diduga Pertumbuhan Penjualan (X_1) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).
3. Diduga Net Profit Margin (X_2) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).
4. Diduga Struktur Modal (X_3) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).

METODE

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dengan periode 5 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat hasil laporan keuangan perusahaan yang di ambil dari website perusahaan atau situs BEI. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis jalur menggunakan bantuan *Software IBM SPSS (Statistical Program for Social Science)* versi 24 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif menggunakan bantuan *Software IBM SPSS (Statistical Program for Social Science)* versi 24 for windows. Analisis statistic deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	80	4.24	72.46	16.9387	9.72498
Pertumbuhan Penjualan	80	.00	7.07	2.9692	1.19732
Net Profit Margin	80	.00	31.84	3.3284	3.36543
Struktur Modal	80	.00	12.45	6.5818	2.50167
Valid N (Listwise)	80				

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan peneliti sebanyak 16 dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun pada periode 2015-2019.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Data dikategorikan berdistribusi normal jika menghasilkan nilai *asymptotic significance* $> \alpha = 5\%$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	MeanS	.0000000
	Std. Deviation	8.86920388
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.084
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.	.063 ^d

tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.057
		Upper Bound	.069

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.
- Sumber: Data Diolah SPSS (2020)

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Monte Carlo sig. (2-tailed) sebesar $0.063 > 0.05$. Sehingga nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebesar 0.05. Berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi di variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika VIF suatu variabel bebas < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Uji ini juga dilakukan dengan menggunakan *Tolerance* dengan kriteria, jika *Tolerance* suatu variabel bebas > 0.1 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak multikolinieritas.

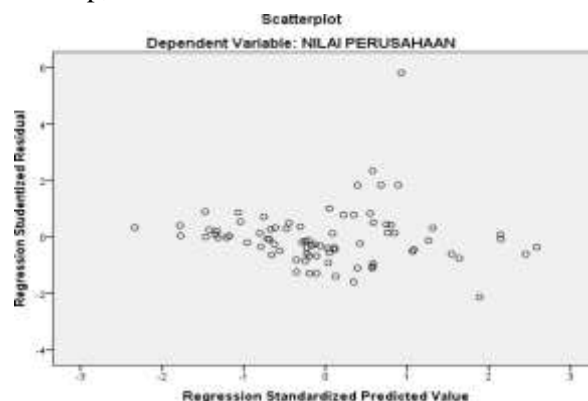
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PertumbuhanPenjualan	.983	1.017
Net Profit Margin	.969	1.032
Struktur Modal	.954	1.048

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa masing – masing variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0.1 dan juga memiliki nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat perbedaan *varians*, maka dijumpai gejala heteroskedastisitas tetapi sebaliknya jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas tersebut terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu (error) pada periode sebelumnya (t-1).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.052	8.38274	2.027

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS (2020)

Berdasarkan hasil output SPSS nilai Durbin-Watson adalah 2.03 dimana nilai DW ini berada diantara 1,5 sampai 2,5 dengan jumlah sampel 80 dan jumlah variabel bebas 3. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut menunjukkan tidak adanya gejala autokolerasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.830	3.671		6.763	.000
	PertumbuhanPenjualan	.153	.857	.019	.179	.858
	Net Profit Margin	.559	.307	.193	1.819	.073
	Struktur Modal	-1.551	.416	-.399	-3.725	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah Spss (2020)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan melalui model regresisebagai berikut:
 $Y = 24.830 + 0.153X_1 + 0.559X_2 - 1.551X_3.$

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari regresi berganda. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R² dari model regresi. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau sangat rendah. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.052	8.38274	2.027

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS (2020)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0.052 yang berarti bahwa variabilitas variabel Nilai Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Pertumbuhan Penjualan, *Net Profit Margin* dan Struktur Modal dalam penelitian ini adalah sebesar 5,2% sedangkan sisanya sebesar 94,8% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

Uji F (Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji annova.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1257.083	3	419.028	5.125	.003 ^b
	Residual	6214.359	76	81.768		
	Total	7471.442	79			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Net ProfitMargin

Sumber: Data Diolah Spss (2020)

Uji t (Secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen secara individu apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji T dengan tingkat signifikannya $\alpha = 0.05 = 5\%$.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.830	3.671		6.763	.000
	PertumbuhanPenjualan	.153	.857	.019	.179	.858
	Net Profit Margin	.559	.307	.193	1.819	.073
	Struktur Modal	-1.551	.416	-.399	-3.725	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah Spss (2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan:

Secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, *net profit margin*, dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,125 > 2,72$ dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$.

Secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ $3,725 > 1,990$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Secara parsial menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $0,179 < 1,990$ dengan nilai signifikan $0,858 > 0,05$. Dan menunjukkan juga bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $1.819 < 1.990$ dengan nilai signifikan $0.073 > 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub. Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(7), 139-151.
- Febriana, F. (2019). Pengaruh Dividen Payout Ratio, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 44-60.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rumondor, R., Mangantar, M & Sumarauw, J. SB. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 159-169.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 61-137.
- Suripto. (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Earning Per Share, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), *Jurnal Renaissance*, 4(1), 479-494.
- CNBC Indonesia. (2019, 15 November). Anjlok Hampir 20% , Indeks Sektor Konsumer Belum Juga Bangkit. Diakses tanggal 31 Maret 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115140836-17-115584/anjlok-hampir-20-indeks-sektor-konsumer-belum-juga-bangkit>
- Laporan Keuangan dan Tahunan. (2015-2019). www.idx.co.id. Diakses tanggal 19 September 2020.